

Analisis Kebangkrutan Metode Altman Z-Score dan Springate pada Subsektor Rumah Sakit di Bursa Efek Indonesia

¹ Delia Nurindahsari

² Janudin

^{1, 2} Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

¹ delianurindahsari27@gmail.com; ² dosen01789@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and compare the bankruptcy prediction results of the Altman Z-Score and Springate methods for hospital sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A descriptive quantitative method was employed using secondary data from the companies' annual financial statements. Ten companies were selected through purposive sampling. Financial ratios were calculated for each method, and the resulting scores were used to classify each company's financial condition. The results show that the Altman Z-Score method classified most companies as financially healthy, with 7 companies in 2020, 8 in 2021–2022, and 6 in 2023–2024, while 2 companies were consistently predicted bankrupt each year. The Springate method produced a more conservative classification, with only 3 to 6 companies categorized as safe each year and the majority falling into the distress category. The Altman Z-Score therefore appears more suitable for assessing overall financial health, whereas Springate is more sensitive as an early warning system for financial distress. Both methods possess different characteristics and complement one another in evaluating the financial condition and bankruptcy risk of hospital sub-sector companies.

Keywords: Bankruptcy Prediction; Altman Z-Score; Springate; Hospital Sub-sector; Indonesia Stock Exchange.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan hasil prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Z-Score dan Springate pada perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan model Altman Z-Score dan Springate, kemudian mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan sesuai kriteria masing-masing metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Altman Z-Score mengklasifikasikan sebagian besar perusahaan dalam kategori sehat, yaitu 7 perusahaan pada tahun 2020, meningkat menjadi 8 perusahaan pada 2021–2022, dan menurun menjadi 6 perusahaan pada 2023–2024, sementara 2 perusahaan konsisten berada pada kategori bangkrut. Metode Springate menghasilkan klasifikasi yang lebih konservatif, dengan 3 hingga 6 perusahaan berada pada kategori aman setiap tahunnya. Metode Altman Z-Score lebih sesuai digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh, sedangkan metode Springate lebih tepat digunakan sebagai alat peringatan dini (*early warning system*). Kedua metode memiliki karakteristik berbeda dan saling melengkapi dalam menilai kondisi keuangan serta potensi kebangkrutan perusahaan.

Kata kunci: Kebangkrutan; Altman Z-Score; Springate; Subsektor Rumah Sakit; Bursa Efek Indonesia.

PENDAHULUAN

Sektor jasa kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan nasional, dan subsektor rumah sakit merupakan salah satu bagiannya yang

terus berkembang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kesehatan. Perusahaan rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut menjaga kinerja keuangan yang baik agar kegiatan operasional dapat berlangsung secara berkelanjutan, karena laporan keuangan menjadi dasar penting dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2020). Pascapandemi COVID-19, kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan yang beragam pada periode 2020–2024, sebagian perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja, sementara sebagian lainnya mengalami penurunan profitabilitas dan kenaikan liabilitas, sehingga tingkat kesehatan keuangan antarperusahaan tidak seragam dan perlu dianalisis potensi kebangkrutannya melalui analisis laporan keuangan yang mendalam.

Penelitian mengenai prediksi kebangkrutan dengan model Altman Z-Score dan Springate telah banyak dilakukan pada berbagai sektor. Holiawati et al. (2026) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa model Altman memiliki tingkat efektivitas dan akurasi yang lebih tinggi dibandingkan model Grover, Springate, dan Zmijewski. Aprilia et al. (2026) pada subsektor semen serta Yana et al. (2026) pada PT Garuda Indonesia Tbk. juga menemukan adanya perbedaan hasil klasifikasi antarmetode, sedangkan Wiguna et al. (2024) yang meneliti rumah sakit terdaftar di BEI pada masa pra, era, dan pascapandemi menemukan bahwa mayoritas rumah sakit berada dalam kondisi sehat menurut model Springate. Sementara itu, penelitian Al Ayubi et al. (2022) pada PT Indocement Tunggul Prakarsa justru menunjukkan bahwa kedua metode dapat memberikan hasil yang konsisten. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat kesesuaian dan sensitivitas kedua metode dapat berbeda tergantung karakteristik sektor yang diteliti.

Penelitian terdahulu mengenai analisis kebangkrutan pada subsektor rumah sakit di BEI masih terbatas, khususnya yang membandingkan secara langsung metode Altman Z-Score dan Springate pada periode terkini 2020–2024 yang mencakup masa pemulihan pascapandemi. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data laporan keuangan lima tahun terbaru dari sepuluh perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di BEI, sekaligus membandingkan hasil klasifikasi kedua metode secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan pada subsektor tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kebangkrutan perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di BEI periode 2020–2024 berdasarkan metode Altman Z-Score dan Springate, serta membandingkan hasil klasifikasi kedua metode tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sifat deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis potensi kebangkrutan perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis yang menggunakan angka-angka sebagai dasar perhitungan sehingga menghasilkan temuan yang bersifat objektif (Veronica et al., 2022). Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di BEI, yaitu sebanyak tiga belas perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sarie et al., 2023), dengan kriteria: (1) perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di BEI; (2) secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2020–2024; dan (3) memiliki data keuangan yang dapat diakses secara penuh melalui laporan tahunan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sepuluh perusahaan sampel, yaitu PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk, PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk, PT Siloam International Hospitals Tbk, PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk, PT Royal Prima Tbk, PT Medikaloka Hermina Tbk, PT Bundamedik Tbk, PT Kedoya Adyaraya Tbk, PT Murni Sadar Tbk, dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan tahunan periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menghimpun dan menelaah dokumen resmi yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi dan model *Springate*, kemudian mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan sesuai kriteria masing-masing metode dan membandingkan hasil kedua metode tersebut. Model Altman Z-Score Modifikasi menggunakan empat rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets* (X1), *Retained Earnings to Total Assets* (X2), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (X3), dan *Book Value of Equity to Total Liabilities* (X4), dengan persamaan (Abadi & Misidawati, 2023):

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Kriteria model Altman Z-Score Modifikasi adalah: perusahaan dikategorikan sehat apabila $Z'' > 2,6$; berada pada *grey area* apabila $1,1 \leq Z'' \leq 2,6$; dan berpotensi bangkrut apabila $Z'' < 1,1$.

Model *Springate* menggunakan empat rasio, yaitu *Working Capital to Total Assets* (A), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (B), *Earnings Before Tax to Current Liabilities* (C), dan *Sales to Total Assets* (D), dengan persamaan:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Kriteria model *Springate* adalah: perusahaan dikategorikan aman apabila $S > 0,862$, dan berpotensi bangkrut apabila $S < 0,862$.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan berikut: (1) pengumpulan data sekunder laporan keuangan tahunan; (2) penghitungan rasio-rasio keuangan berdasarkan model Altman Z-Score Modifikasi dan *Springate*; (3) penghitungan nilai Z-Score dan S-Score serta klasifikasi kondisi keuangan perusahaan sesuai kriteria masing-masing metode; (4) analisis dan perbandingan hasil prediksi kebangkrutan dari kedua metode untuk melihat perbedaan hasil yang diperoleh; dan (5) penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan metode Altman Z-Score pada sepuluh perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Klasifikasi Metode Altman Z-Score Periode 2020–2024

No.	Perusahaan	2020		2021		2022		2023		2024	
		Z-Score	Ket	Z-Score	Ket	Z-Score	Ket	Z-Score	Ket	Z-Score	Ket
1.	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	12.26	Sehat	12.55	Sehat	13.46	Sehat	14.66	Sehat	13.99	Sehat
2.	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	-1.56	Bangkrut	10.15	Sehat	3.84	Sehat	2.95	Sehat	2.92	Sehat
3.	PT Siloam International Hospitals Tbk	3.66	Sehat	4.39	Sehat	4.30	Sehat	4.94	Sehat	2.67	Sehat
4.	PT Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk	-0.93	Bangkrut	-0.90	Bangkrut	-0.39	Bangkrut	-0.90	Bangkrut	-0.39	Bangkrut
5.	PT Royal Prima Tbk	16.54	Sehat	8.17	Sehat	21.61	Sehat	22.12	Sehat	9.02	Sehat

No.	Perusahaan	2020		2021		2022		2023		2024	
		Z-Score	Ket	Z-Score	Ket	Z-Score	Ket	Z-Score	Ket	Z-Score	Ket
6.	PT Medikaloka Hermina Tbk	3.53	Sehat	4.57	Sehat	3.21	Sehat	3.35	Sehat	2.99	Sehat
7.	PT Bundamedik Tbk	2.11	Grey Area	3.90	Sehat	3.00	Sehat	2.66	Sehat	3.20	Sehat
8.	PT Kedoya Adyaraya Tbk	2.76	Sehat	11.20	Sehat	12.89	Sehat	11.29	Sehat	10.48	Sehat
9.	PT Murni Sadar Tbk	-0.08	Bangkrut	2.72	Sehat	3.29	Sehat	1.67	Grey Area	1.22	Grey Area
10.	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	23.65	Sehat	5.60	Sehat	4.16	Sehat	-0.15	Bangkrut	2.31	Grey Area

Sumber: Data Primer Diolah (2026).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas perusahaan berada pada kategori sehat sepanjang periode penelitian. PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk mencatat nilai Z-Score paling stabil dan tinggi, berkisar 12,26 hingga 14,66, yang mengindikasikan profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal yang kuat. PT Royal Prima Tbk dan PT Kedoya Adyaraya Tbk juga konsisten berada jauh di atas ambang batas sehat meskipun mengalami fluktuasi tahunan. Sebaliknya, PT Sejahteraya Anugrahjaya Tbk secara konsisten berada pada kategori bangkrut dengan nilai Z-Score antara -0,93 hingga -0,39 sepanjang lima tahun pengamatan, yang mengindikasikan tekanan keuangan serius dan perlunya evaluasi strategi operasional. PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk mengawali periode penelitian pada kategori bangkrut (-1,56 pada 2020) sebelum membaik tajam dan bertahan pada kategori sehat sejak 2021. Adapun PT Bundamedik Tbk, PT Murni Sadar Tbk, dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk memperlihatkan pola yang lebih fluktuatif, sempat berpindah antara kategori sehat, *grey area*, bahkan bangkrut pada tahun-tahun tertentu, yang menandakan kondisi keuangan yang belum sepenuhnya stabil.

Hasil penghitungan metode *Springate* untuk periode dan sampel yang sama disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi Metode *Springate* Periode 2020–2024

No.	Perusahaan	2020		2021		2022		2023		2024	
		S-Score	Ket	S-Score	Ket	S-Score	Ket	S-Score	Ket	S-Score	Ket
1.	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	2.51	Aman	2.84	Aman	2.50	Aman	2.53	Aman	2.62	Aman
2.	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk	-1.25	Bangkrut	0.64	Bangkrut	0.21	Bangkrut	0.15	Bangkrut	0.19	Bangkrut
3.	PT Siloam International Hospitals Tbk	0.70	Bangkrut	1.17	Aman	1.08	Aman	1.38	Aman	0.78	Bangkrut

No.	Perusahaan	2020		2021		2022		2023		2024	
		S-Score	Ket	S-Score	Ket	S-Score	Ket	S-Score	Ket	S-Score	Ket
4.	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	-0.07	Bangkrut	0.28	Bangkrut	0.23	Bangkrut	-0.01	Bangkrut	0.39	Bangkrut
5.	PT Royal Prima Tbk	0.98	Aman	1.07	Aman	0.77	Bangkrut	0.18	Bangkrut	-0.01	Bangkrut
6.	PT Medikaloka Hermina Tbk	1.31	Aman	1.80	Aman	0.70	Bangkrut	0.89	Aman	0.92	Aman
7.	PT Bundamedik Tbk	0.69	Bangkrut	1.22	Aman	0.69	Bangkrut	0.43	Bangkrut	0.47	Bangkrut
8.	PT Kedoya Adyaraya Tbk	0.40	Bangkrut	1.36	Aman	0.92	Aman	0.73	Bangkrut	0.97	Aman
9.	PT Murni Sadar Tbk	0.43	Bangkrut	1.32	Aman	0.70	Bangkrut	0.21	Bangkrut	0.15	Bangkrut
10.	PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	0.42	Bangkrut	0.37	Bangkrut	-0.14	Bangkrut	-0.12	Bangkrut	-0.06	Bangkrut

Sumber: Data Primer Diolah (2026).

Berbeda dengan hasil Altman Z-Score, klasifikasi *Springate* pada Tabel 2 jauh lebih ketat. Hanya PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk yang secara konsisten berada pada kategori aman dengan nilai S-Score 2,50 hingga 2,84 sepanjang periode penelitian. Sebagian besar perusahaan lain berpindah-pindah kategori dari tahun ke tahun; PT Siloam *International Hospitals* Tbk misalnya sempat aman pada 2021–2023 namun kembali bangkrut pada 2020 dan 2024, sedangkan PT Royal Prima Tbk yang aman pada 2020–2021 mengalami penurunan berkelanjutan hingga bangkrut pada 2022–2024. PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk dan PT Metro *Healthcare* Indonesia Tbk secara konsisten berada pada kategori bangkrut sepanjang lima tahun, memperkuat indikasi tekanan keuangan yang juga terlihat pada hasil Altman Z-Score untuk kedua perusahaan tersebut. Pola ini menunjukkan bahwa model *Springate* lebih sensitif dalam mendeteksi potensi kesulitan keuangan dibandingkan model Altman Z-Score.

Rekapitulasi perbandingan jumlah perusahaan pada masing-masing kategori dari kedua metode disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Hasil Klasifikasi Metode Altman Z-Score dan *Springate* Periode 2020–2024

Tahun	Altman Z-Score			<i>Springate</i>	
	Sehat	Grey Area	Bangkrut	Aman	Bangkrut
2020	7	1	2	3	7
2021	8	0	2	6	4
2022	8	0	2	5	5
2023	6	2	2	4	6
2024	6	2	2	4	6

Sumber: Data Primer Diolah (2026).

Rekapitulasi pada Tabel 3 menegaskan perbedaan karakteristik kedua metode. Metode Altman Z-Score mengklasifikasikan 6 hingga 8 perusahaan sebagai sehat setiap tahunnya, dengan hanya 2 perusahaan yang konsisten berada pada kategori bangkrut, sementara kategori *grey area* muncul pada 2020 serta meningkat pada 2023–2024. Sebaliknya, metode Springate hanya mengklasifikasikan 3 hingga 6 perusahaan sebagai aman, sedangkan mayoritas perusahaan (4–7 perusahaan per tahun) dikategorikan berpotensi bangkrut. Perbedaan ini konsisten dengan temuan Aprilia et al. (2026) dan Hikmah & Harjayanti (2024) yang juga menunjukkan bahwa model Springate cenderung menghasilkan klasifikasi yang lebih ketat dibandingkan Altman Z-Score pada sektor lain. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mencerminkan kompetensi kedua model sebagai alat yang saling melengkapi: Altman Z-Score lebih tepat digunakan untuk menilai kekuatan fundamental dan kesehatan keuangan perusahaan secara menyeluruh, sedangkan Springate lebih peka dalam mengidentifikasi gejala awal kesulitan keuangan sehingga lebih sesuai difungsikan sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*). Implikasinya, investor maupun manajemen perusahaan subsektor rumah sakit sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu metode, melainkan menggunakan kedua metode secara bersamaan agar diperoleh gambaran risiko kebangkrutan yang lebih komprehensif, dengan tetap mempertimbangkan keterbatasan penelitian ini yang hanya menggunakan dua metode prediksi pada sepuluh perusahaan dan data sekunder laporan keuangan tanpa memperhitungkan faktor eksternal lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebangkrutan pada perusahaan subsektor rumah sakit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, metode Altman Z-Score menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada kategori sehat, dengan hanya dua perusahaan yang konsisten diklasifikasikan bangkrut setiap tahun, sedangkan metode Springate menghasilkan klasifikasi yang jauh lebih konservatif dengan mayoritas perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwa kedua metode memiliki karakteristik dan tingkat sensitivitas yang berbeda: Altman Z-Score lebih sesuai untuk menggambarkan tingkat kesehatan keuangan dan kekuatan fundamental perusahaan secara menyeluruh, sementara Springate lebih tepat difungsikan sebagai alat peringatan dini terhadap risiko kebangkrutan, sehingga penggunaan keduanya tidak saling menggantikan, melainkan saling melengkapi dalam menilai kondisi keuangan perusahaan subsektor rumah sakit.

Bagi perusahaan, temuan ini menyarankan perlunya peningkatan kinerja keuangan agar terhindar dari risiko kesulitan keuangan, sedangkan bagi investor yang berorientasi pada kestabilan, metode Altman Z-Score dapat dijadikan acuan awal, dan bagi investor yang mengutamakan pengendalian risiko, metode Springate dapat menjadi pertimbangan tambahan agar keputusan investasi dapat diambil secara lebih rasional. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek dan periode penelitian serta menambahkan metode prediksi kebangkrutan lain, seperti Zmijewski atau Grover, agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan subsektor rumah sakit di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. T., & Misidawati, D. N. (2023). *Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Teori, Metode, Implementasi)*. Zahir Publishing.
- Al Ayubi, S., Permata, I. S., & Mukri, C. (2022). Analisis Perbandingan Metode Altman Z-Score dan Springate dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Periode 2017-2019. *JIMP: Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila*, 2(2), 119–131.
- Aprilia, P., Buniarto, E. A., & Kurniawan, B. W. (2026). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI PASAR MODAL INDONESIA 2021-2023). *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11(10), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.18431907>
- Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan (Teori dan Soal Jawab)* (Cetakan ke-7). Bandung: Alfabeta.

- Hikmah, N., & Harjayanti, D. R. (2024). Analisis Financial Distress Dengan Model Altman Z-Score, Zmijewski, Dan Springate Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023. *Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 161–172.
- Holiawati, H., Rizanti, P. Z., Mariati, M., & Sukmana, E. (2026). The Comparison of the Effectiveness of Bankruptcy Prediction Methods: A Literature Review on Altman, Grover, Springate, and Zmijewski Models. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 5(1), 290–295.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S. T., Par, M., Suiroaka, I. P., St, S., Darwin Damanik, S. E., Se, M., Efrina, G., & Sari, R. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Aulia, S. S. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Wiguna, I. G. N. H., Dewi, N. A. W. T., & Julianto, I. P. (2024). Apakah Kondisi Keuangan Rumah Sakit di Indonesia Sehat?(Evaluasi Kinerja Keuangan Pra, Era, dan Pasca Pandemi dengan Financial Discriminant Models). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 15(02), 313–320. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v15i02.74908>
- Yana, A. R., Fauzan, M., & Aprilian, Y. (2026). ANALISIS FINANCIAL DISTRESS PT GARUDA INDONESIA TBK. DENGAN METODE ALTMAN Z-SCORE DAN SPRINGATE PERIODE 2021-2024. *Accounting, Management, and Business Economic Review (AMBER)*, 1(1), 58–67.